

STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN OBJEK WISATA AIR TERJUN PUNG BUNGA KABUPATEN MAROS

Muhammad Faisal Juanda^{1*}, Nurul Afdal Haris¹, Lisy Marselina Bure¹, Sri Mulyani¹

^{1 2 3 4}Program Studi Geografi, Fakultas MIPA,

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Jl. Malengkeri, Kampus UNM Parangtambung Makassar, Sulawesi Selatan

e-mail: muhfaisaljuanda@unm.ac.id

(Received: Mar-2024; Reviewed: Apr-2024; Accepted: Agu-2024; Available online: Okt-2024; Published: Okt-2024)

Abstrak

Objek wisata air terjun dan permandian alam adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat. Air terjun Pung bunga terdapat di Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi untuk pengelolaan kawasan objek wisata air terjun Pung Bunga di Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Teknik Pengumpulan data yaitu survei, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data dengan menggunakan metode SWOT agar nantinya menghasilkan beberapa alternatif strategi dalam pengelolaan lokasi penelitian. Penggunaan metode analisis SWOT agar dapat menguraikan Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat). Setelah itu dilakukan skoring dalam penentuan strategi yang dapat digunakan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu 4 strategi pengelolaan diantaranya (1) Pengelolaan Kawasan Objek wisata secara berkelanjutan dan terpadu dengan mempertahankan atraksi air terjun sebagai objek wisata utama. (2) Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta maupun pemerhati lingkungan untuk mengembangkan kawasan wisata yang kompleks, unggul serta berdaya saing tinggi. (3) Menjaga kelestarian dan kealamian kawasan dengan mempertahankan kondisi lingkungan dan edukasi bagi pengunjung pentingnya hutan dan perairan sehingga mengait pengunjung yang datang. (4) Pelibatan masyarakat setempat dalam POKDARIWIS dan promosi dalam rangka pengelolaan kawasan objek wisata.

Kata kunci: strategi; pengelolaan; air terjun; pung bunga

Abstract

Waterfall attractions and natural bathing are two types of tourism activity currently favored by the community. Pung Bunga Waterfall is located in Maros Regency. This research aims to formulate a strategy for managing the Pung Bunga Waterfall tourist attraction area in Maros Regency. The type of research conducted is a mixed method of quantitative and qualitative. Data collection techniques are surveys, observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques using the SWOT method to later produce several alternative strategies in managing the research location. The use of the SWOT analysis method to describe Strengths (Strengths), Weaknesses (Weaknesses), Opportunities (Opportunities), and Threats (Threats). After that, scoring is carried out to determine the strategy that can be used. The results of the research obtained are 4 management strategies including (1) Management of tourist attraction areas in a sustainable and integrated manner by maintaining waterfall attractions as the main tourist attraction. (2) Cooperate with various parties such as the government, private sector, and environmentalists to develop complex, superior, and highly competitive tourist areas. (3) Maintain the sustainability and naturalness of the area by maintaining environmental conditions and educating visitors on the importance of forests and waters to hook visitors who come. (4) Involving the local community in POKDARIWIS and promotion in the context of managing the tourist attraction area.

Keywords: strategy; management; waterfall; pung bunga

PENDAHULUAN

Objek wisata air terjun dan permandian alam adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat. Air terjun memang merupakan atraksi wisata yang populer, menarik jutaan pengunjung setiap tahunnya ke berbagai lokasi di seluruh dunia ([Hudson, 2000](#); [Lakspriyanti et al., 2021](#)). Keajaiban alam ini menawarkan daya tarik, keindahan, dan peluang rekreasi yang unik yang memikat wisatawan ([Napitupulu et al., 2022](#)). Dengan meningkatnya pariwisata berbasis alam dan ekowisata, air terjun yang masih asli semakin dikembangkan sebagai sumber daya yang indah untuk memenuhi permintaan pariwisata yang terus meningkat ([Rutynskyi & Kushniruk, 2021](#)). Memahami dampak air terjun terhadap pariwisata lokal dan menilai potensi pariwisata sangat penting untuk memandu keputusan investasi dan pembangunan berkelanjutan ([Canpolat, 2022](#)). Potensi dan sumber daya alam yang dimiliki, jika dikembangkan dan dikelola secara optimal sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat dan pemerintah daerah. Namun, hingga kini pengembangan daya tarik wisata Air Terjun masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penyediaan fasilitas dari pemerintah serta minimnya partisipasi aktif ([Hanan & Gadu, 2023](#)).

Pengelolaan kawasan objek wisata air terjun memerlukan perhatian khusus. Pengelolaan lokasi wisata air terjun memainkan peran penting dalam memastikan pengalaman pengunjung yang positif dan melestarikan lingkungan alam ([Anthon et al., 2021](#)). Penelitian telah menunjukkan bahwa strategi layanan yang efektif di daerah pariwisata pedesaan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat setempat ([Syah et al., 2023](#)). Selain itu, pemberdayaan pemuda dalam mengelola destinasi wisata, seperti air terjun, dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan praktik pariwisata berkelanjutan ([Zid et al., 2022](#)).

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu daerah karena dapat menimbulkan multi efek terhadap berbagai sektor lainnya ([Arjana, 2015](#)). Saat musim liburan tiba, tempat-tempat wisata dipadati oleh pengunjung. Namun, di luar musim liburan, jumlah pengunjung biasanya menurun drastis. Industri pariwisata juga turut mendorong perkembangan sektor-sektor lain seperti perhotelan, kerajinan khas daerah, kuliner, dan lainnya (Sylvia, 2017). Ketika banyak pengunjung perlu penanganan yang ekstra oleh pengelola dan membutuhkan banyak sumber daya. Destinasi wisata ini sepatutnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan memperkuat aktivitas pariwisata alam, terutama dengan menarik perhatian pengunjung dari luar daerah ([Sihotang et al., 2014](#)).

Di Sulawesi Selatan terdapat daerah yang terkenal memiliki banyak wisata air salah satunya objek wisata air terjun yaitu Kabupaten Maros. Kabupaten Maros dapat ditemukan berbagai bentang lahan baik itu vulkanik dan karst. Hal ini karena bentang lahan geografis pada daerah ini sangat bervariasi sehingga banyak terbentuk fenomena unik terkait bentuk lahan. Wisata air terjun di Kabupaten Maros dapat menawarkan peluang untuk pertumbuhan ekonomi dan pengembangan masyarakat. Mengembangkan air terjun sebagai tempat wisata membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang cermat untuk memastikan keberlanjutan dan

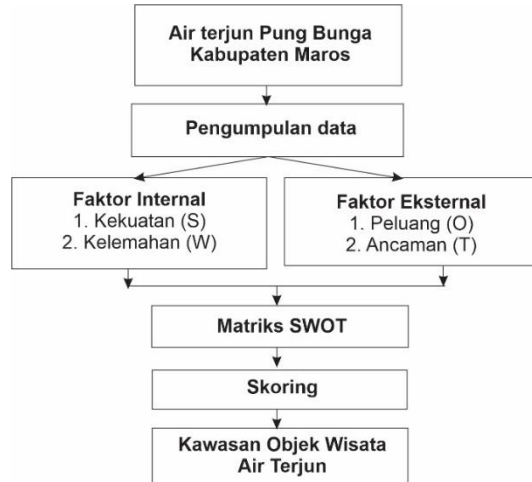
pengalaman pengunjung yang positif. Memahami potensi dan kelayakan bisnis pariwisata, seperti wisma, di daerah seperti Rammang-Rammang sangat penting untuk memenuhi permintaan wisatawan yang terus meningkat ([Rahman et al., 2024](#)). Selain itu, proses kolaboratif dalam mengelola atraksi wisata, seperti yang terlihat pada kasus Rammang-Rammang, dapat meningkatkan model tata kelola dan mendorong praktik pariwisata berkelanjutan ([Bachtiar et al., 2022](#)). Bercermin dari wisata pesaingnya, maka perlu pengelolaan potensi air terjun lebih intensif agar lebih mendapatkan banyak wisatawan ([Manalu, 2019](#)).

Air terjun Pung Bunga merupakan destinasi wisata alam berupa air terjun yang terdapat pada Kabupaten Maros. Kawasan wisata ini saat ini banyak didatangi oleh pengunjung karena atraksi air terjun yang menakjubkan dan pengunjung dapat juga berenang pada permandian alami yang terbentuk di dasar air terjun. Telah Banyak Kalangan yang telah datang di lokasi ini untuk melakukan kegiatan lain seperti mendirikan camp dan berbagai kegiatan lainnya. Saat ini objek wisata ini masih dikelola secara sederhana oleh masyarakat sehingga terkesan belum ada upaya dalam menjadikannya kawasan objek wisata yang unggul. Masalah yang dihadapi adalah objek wisata ini sangat potensial dalam mengait pengujung untuk berpariwisata akan tetapi masih belum dikelola dengan baik. Objek air terjun yang dapat menjadi menjadi atraksi utama tapi untuk menikmatinya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Tantangan terbesar adalah bagaimana mengelola kawasan pariwisata air terjun yang masih asri dan hutan lebat dari berbagai ancaman yang masuk serta dapat merusak kawasan. Selain itu berbagai kekurangan pada kawasan objek wisata dapat tangani jika dikelola dengan baik dan semestinya. Oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk mengkaji strategi Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Air Terjun Pungbunga Kabupaten Maros. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk merumuskan strategi untuk pengelolaan kawasan objek wisata air terjun Pung Bunga di Kabupaten Maros. Penyusunan strategi ini diharapkan dapat memberikan informasin terkait tentang objek wisata serta memberikan rekomendasi strategi terbaik dalam pengelolaan secara berkelanjutan. Untuk memastikan pengembangan pariwisata air terjun yang berkelanjutan, strategi yang didasarkan pada analisis SWOT dan evaluasi sumber daya wisata sangat penting ([Putkaradze & Putkaradze, 2022](#); [Suindrawan et al., 2023](#)). Dengan mengintegrasikan komunikasi pemasaran, meningkatkan aksesibilitas, dan menerapkan praktik-praktik rekreasi yang berkelanjutan, pariwisata air terjun dapat berkembang dengan tetap melestarikan warisan alam dan budaya di situs-situs tersebut ([Hengky, 2014](#); [Wisnujati et al., 2024](#); [Wungo et al., 2023](#)).

METODE

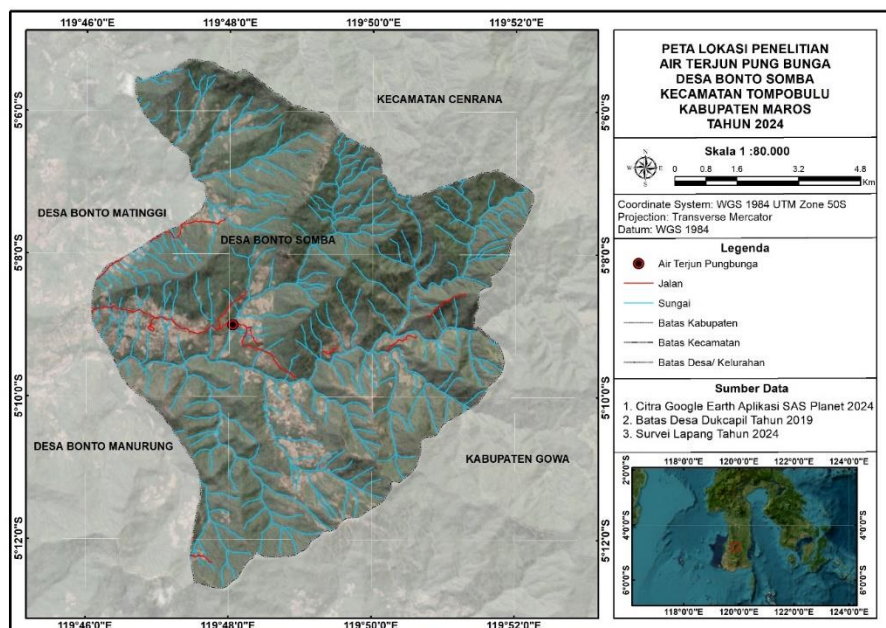
Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di objek wisata air terjun Pung bunga Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Teknik Pengumpulan data Primer diperoleh dengan observasi dan survei langsung pada objek wisata air terjun. Selain itu dilakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar dan termasuk masyarakat yang beraktifitas disekitar kawasan wisata serta pengunjung yang berada di lokasi. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi hal-hal penelitian terkait dan lokasi penelitian. Data primer dan sekunder tersebut dapat menjadi acuan dalam identifikasi faktor internal dan eksternal. Teknik

Analisis data dengan menggunakan metode SWOT agar nantinya menghasilkan beberapa alternatif strategi dalam pengelolaan lokasi penelitian. Penggunaan metode analisis SWOT agar dapat menguraikan Kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*). Setelah itu dilakukan skoring dalam penentuan strategi yang dapat digunakan. Adapun kerangka dalam penyusunan analisis SWOT dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur analisis SWOT

Hasil analisis strategi akan menghasilkan 4 Strategi utama yaitu (1) Strategi SO : Strategi yang memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, (2) Strategi WO : Strategi yang meminimalisir kelemahan dengan cara memanfaatkan peluang, (3) Strategi ST : Strategi yang menggunakan kekuatan dalam mencegah ancaman dan (4) Strategi WT : Strategi yang meminimalisir kelemahan dan juga mencegah ancaman yang datang. Prioritas strategi akan ditentukan dengan metode skoring setiap faktor-faktor (Amal et al., 2020). Penelitian terbatas pada data kuantitatif seperti tentang morfometri air terjun dan kelayakan objek wisata air terjun.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Air terjun Pung bunga berada di Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Kawasan objek wisata Pungbunga dapat di akses dari Kota Makassar sejauh kurang lebih 54 Kilometer atau sekitar 2 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Ketinggian air terjun mencapai kurang lebih 30 meter dengan kawasan permandian alam di dasar air terjun. Selain permandian, pengunjung juga dapat berfoto dan bahkan camping/ menginap disekitar kawasan

Pada gambar 2, dapat diketahui bahwa lokasi penelitian berada di koordinat 119°48'4.925" BT dan 5°8'58.186"LS. Lokasi penelitian tidak jauh dari jalan poros Kecamatan Tompobulu. Setelah pada sampai di lokasi parkir, dapat berjalan kaki menuruni bukit sekitar 500 meter.

Faktor Internal

Adapun faktor internal pada lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strenght)
 - S1. Objek wisata air terjun dan permandian alam yang masih alami
 - S2. Kemudahan untuk mengakses air terjun
 - S3. Saat ini kelola oleh Masyarakat sekitar
 - S4. Lokasi dapat digunakan sebagai tempat camping (terbuka 24 Jam)
2. Kelemahan (Weakness)
 - W1. Fasilitas umum masih tergolong kurang
 - W2. SDM Pengelola kawasan objek wisata relative rendah
 - W3. Manajemen Kesehatan, keamanan dan keselamatan belum tersedia

Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal pada lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Peluang
 - O1. Kolaborasi Pengelolaan dengan pemerintah
 - O2. Pengunjung berasal dari berbagai kalangan termasuk akademisi dan pencinta alam
 - O3. Bantuan/ CSR dari berbagai pihak
 - O4. Akses jalan dari kota-kota besar relatif bagus
2. Ancaman
 - T1. Pengunjung yang menyalahgunakan kawasan wisata
 - T2. Vandalisme dari Pengunjung yang tidak bertanggung jawab
 - T3. Hewan Liar yang masuk di kawasan

Skoring IFAS dan EFAS

Untuk Melakukan Analisis SWOT lebih lanjut maka setiap faktor dari masing-masing unsur internal baik kekuatan dan kelemahan dilakukan Skoring.

Tabel 1. Skoring IFAS

No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
S1	Objek wisata air terjun dan permandian alam yang masih alami	0.3	5	1.5
S2	Kemudahan untuk mengakses air terjun	0.1	4	0.4
S3	Saat ini kelola oleh Masyarakat sekitar secara gotong royong	0.05	3	0.15

No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
S4	Lokasi dapat digunakan sebagai tempat camping (terbuka 24 Jam)	0.1	3	0.3
Jumlah				2.35
Kelemahan				
W1	Fasilitas umum kegiatan pariwisata masih kurang	0.2	2	0.4
W2	Lembaga resmi pengelola ekowisata belum ada	0.1	2	0.2
W3	SDM Pengelola kawasan objek wisata relative rendah	0.1	1	0.1
W4	Manajemen Kesehatan, keamanan dan keselamatan belum tersedia	0.05	2	0.1
Jumlah				0.8
Kekuatan (S) - Kelemahan (O)				1.55

Sumber : Analisis Data, 2024

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwanya faktor dari unsur kekuatan yang memiliki skor tertinggi adalah Objek wisata air terjun dan permandian alam yang masih alami. Sedangkan faktor dari unsur kekuatan paling rendah adalah Saat ini kelola oleh Masyarakat sekitar secara gotong royong. Pada unsur kelemahan, faktor tertinggi adalah Fasilitas umum kegiatan pariwisata masih kurang. Sedangkan Faktor kekuatan terendah adalah

Tabel 2. Skoring EFAS

No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
O1	Kolaborasi Pengelolaan dengan pemerintah	0.3	4	1.2
O2	Pengunjung berasal dari berbagai kalangan termasuk akademisi dan pencinta alam	0.1	5	0.5
O3	Bantuan/ CSR dari berbagai pihak	0.1	3	0.3
O4	Akses jalan dari kota-kota besar relatif bagus	0.15	3	0.45
Jumlah				2.45
Ancaman				
T1	Pengunjung yang menyalahgunakan kawasan wisata	0.1	3	0.3
T2	Vandalisme dari Pengunjung yang tidak bertanggung jawab	0.2	2	0.4
T3	Hewan Liar yang masuk di kawasan objek wisata	0.05	3	0.15
T4	Persaingan dengan objek wisata yang sejenis	0.1	2	0.2
Jumlah				0.85
Peluang (O) - Ancaman (T)				1.6

Sumber : Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa faktor peluang yang memiliki skor tertinggi adalah kolaborasi pengelolaan dengan pemerintah. Sedangkan faktor peluang paling rendah adalah bantuan/ CSR dari berbagai pihak. Untuk faktor ancaman tertinggi adalah Vandalisme dari pengunjung yang tidak bertanggung jawab. Sedangkan faktor ancaman terendah adalah hewan liar yang masuk di kawasan objek wisata

Matriks SWOT

Setelah Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal lokasi penelitian maka dibuatkan matriks perumusan strategi. Matriks ini terdiri dari beberapa kolom dan baris dalam penyusunan strategi (Rangkuti, 2013). Strategi terdiri atas 4

1. Strategi SO
Memanfaatkan kekuatan internal destinasi wisata untuk meraih peluang eksternal yang ada.
2. Strategi WO
Mengatasi kelemahan internal destinasi wisata untuk memanfaatkan peluang eksternal.
3. Strategi ST
Menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi atau menghindari ancaman eksternal.
4. Strategi WT
Mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Adapun matriks yang telah dibuat terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT

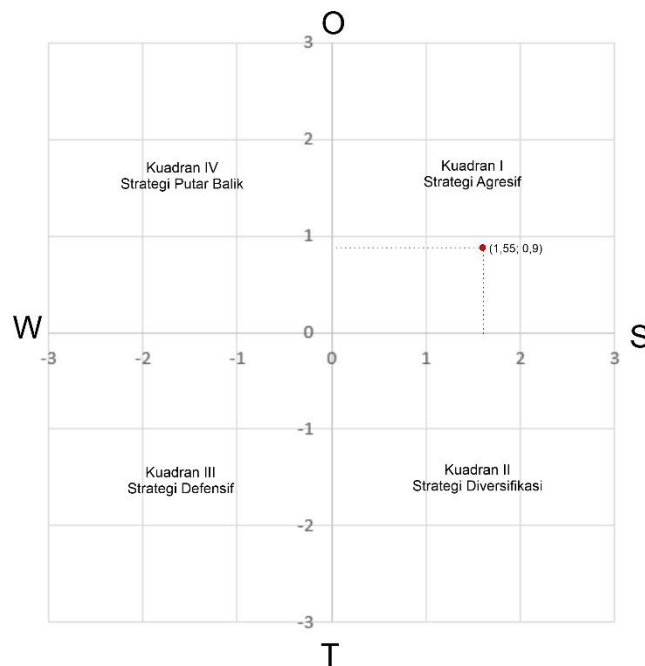
		Kekuatan		Kelemahan	
internal	Faktor	1. Objek wisata air terjun dan permandian alam yang masih alami	2. Kemudahan untuk mengakses air terjun	3. Saat ini kelola oleh Masyarakat sekitar	4. Lokasi dapat digunakan sebagai tempat camping (terbuka 24 Jam)
		1. Fasilitas umum masih tergolong kurang	2. Lembaga resmi pengelola ekowisata belum ada	3. SDM Pengelola kawasan objek wisata relative rendah	4. Manajemen Kesehatan, keamanan dan keselamatan belum tersedia
Faktor eksternal		Peluang		Strategi SO	
		1. Kolaborasi Pengelolaan dengan pemerintah	2. Pengunjung berasal dari berbagai kalangan termasuk akademisi dan pencinta alam	3. Bantuan/ CSR dari berbagai pihak	4. Akses jalan dari kota-kota besar relatif bagus
		1. Pengelolaan Kawasan Objek wisata secara berkelanjutan dan terpadu	2. Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menuju kawasan objek wisata unggul	3. Menjaga kelestarian dan kealamian kawasan sehingga meningkatkan pengunjung yang datang	4. Pelibatan masyarakat setempat dalam promosi dan pengelolaan kawasan objek wisata
				Strategi SW	
				1. Mencari dana-dana bantuan dari pemerintah/ swasta sebagai upaya peningkatan kualitas kawasan ekowisata	2. Pelatihan kepada masyarakat tentang kesadaran kegiatan pariwisata dan bentuk usaha yang dapat dilakukan
				3. Peningkatan kewaspadaan terhadap kecelakaan pada kawasan objek wisata	

Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengunjung yang menyalahgunakan kawasan wisata 2. Vandalisme dari Pengunjunga yang tidak bertanggung jawab 3. Hewan Liar yang masuk di kawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamanan dari masyarakat setempat dan melakukan sweeping 2. Melakukan kegiatan pembersihan terhadap hasil vandalisme pengunjung 3. Memberikan batas kawasan objek wisata/ pemagaran agar terhindar dari binatang liar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan ketat terhadap pengunjung yang datang 2. Pembuatan regulasi yang disepakati seluruh pihak pada kawasan objek wisata

Sumber : Analisis Data, 2024

Grafik SWOT

Untuk menentukan Strategi yang digunakan maka hasil analisis IFAS dan EFAS diplot kedalam Grafik SWOT. Nilai IFAS yang diperoleh adalah 1,55 sedangkan nilai EFAS adalah 0.9. Maka dari itu setelah di plot ke grafik SWOT maka dapat diperoleh gambar sebagai gambar 2.



Gambar 2. Grafik analisis SWOT

Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan adalah strategi Agresif. Strategi Agresif menggunakan alternatif pada *Strength - Opportunity*. Adapun beberapa Strategi SO diantaranya.

1. Pengelolaan Kawasan Objek wisata secara berkelanjutan dan terpadu
2. Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menuju kawasan objek wisata unggul
3. Menjaga kelestarian dan kealamian kawasan sehingga meningkatkan pengunjung yang datang

4. Pelibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan kawasan objek wisata



Gambar 3. Kawasan Objek Wisata Air Terjun Pungbunga dan permandian Alam

Pembahasan

1. Pengelolaan Kawasan Objek wisata secara berkelanjutan dan terpadu dengan mempertahankan atraksi air terjun sebagai objek wisata utama.

Kawasan air terjun Pungbunga akan sangat bermanfaat jika dikelola secara berkelanjutan dan terpadu. Suasana lingkungan sekitar air terjun sangat masih alami dan asri. Kondisi ini sangat menguntungkan jika dikelola dengan baik. Untuk mengelola destinasi wisata secara efektif dan berkelanjutan dan terintegrasi, sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang berkontribusi terhadap kesuksesan dan umur panjang industri pariwisata secara keseluruhan. Terdapat beberapa kekuatan dalam mewujudkan strateg ini di antaranya objek wisata air terjun dan masih alami serta akses yang mudah untuk menuju lokasi objek wisata. Jika kekuatan ini disandingkan dengan kolaborasi dari berbagai pihak luar akan sangat menguntungkan karena bantuan dari luar baik itu secara tunai maupun *in kind* lebih mudah masuk dan mobilitasnya cenderung dijangkau. Keterjangkauan lokasi objek wisata air terjun juga dapat menjadi keunggulan dalam menjaga keberlanjutan objek wisata serta dapat dipantau perkembangannya.

Salah satu aspek kunci dari pengelolaan pariwisata berkelanjutan adalah memahami perspektif dan preferensi pengunjung untuk menyesuaikan pengalaman yang selaras dengan praktik-praktik berkelanjutan ([Wulandari et al., 2022](#)). Dengan mengkaji nilai ekonomi pariwisata dan preferensi pengunjung, pengelola destinasi dapat mengembangkan strategi yang mendorong ekowisata dan keterlibatan masyarakat ([Jaya et al., 2022](#)). Selain itu, perencanaan kegiatan wisata minat khusus, seperti analisis risiko dan pemahaman minat wisatawan, seperti yang ditunjukkan dalam kasus Air Terjun dapat membantu menciptakan pengalaman yang unik dan menarik bagi pengunjung ([Afnarius et al., 2023](#)). Dengan mengintegrasikan analisis risiko dan memenuhi minat wisatawan tertentu, pengelola destinasi dapat meningkatkan daya tarik kawasan wisata air terjun secara keseluruhan dan menarik beragam pengunjung.

Menjaga potensi alam dari air terjun memang perlu diberikan penekanan. Destinasi wisata membutuhkan kerjasama yang erat antara pengelola dan pemerintah daerah untuk menjaga kelestarian hutan serta mengoptimalkan potensi yang ada di kawasan Air Terjun ([Siahaan et al., 2022](#)). Kegiatan penanaman dan pembersihan hutan wisata dilakukan dengan tujuan menjaga kelestarian hutan serta mencegah kerusakannya ([Arfan et al., 2022](#)).

2. Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta maupun pemerhati lingkungan untuk mengembangkan kawasan wisata yang kompleks, unggul serta berdaya saing tinggi.

Kerja sama dapat dilakukan dengan beberapa pihak seperti instansi pemerintah, akademisi maupun pemerhati lingkungan. Kerja sama ini dapat memberikan keuntungan baik masyarakat setempat maupun pihak yang terkait. Masyarakat akan sangat terbantu dengan adanya tim kerja sama agar mendapat masukan ide baru dan role model dari lokasi lain. Untuk instansi misal akademisi dapat menjadi kajian lebih lanjut yang berhubungan dengan riset terkait. Kerja sama yang dilakukan dapat berupa investasi atau paket wisata. Investasi yang dimaksud adalah membolehkan pihak luar mengembangkan kawasan air terjun dengan modal yang dimiliki akan tetapi keuntungan dapat dibagi ke pihak pengelola atau masyarakat. Paket wisata dapat berupa pembelian ekonomi kreatif dari daerah Maros yang mencirikan lokasi serta bernilai jual ekonomi.

Selain menikmati air terjun, pengunjung dapat juga menikmati pemandangan dan suasana hutan. Kondisi seperti ini dapat menjadikan air terjun Pung Bunga lebih kompleks dan banyak fenomena yang dapat diamati. Hal ini dapat lebih meningkatkan pendapatan masyarakat jika banyak pengunjung yang datang menikmati berbagai atraksi di kawasan wisata. Melakukan kerja sama dalam hal Meningkatkan kesadaran tentang atraksi wisata di suatu daerah sangat penting untuk mempromosikannya sebagai tujuan wisata. Berkolaborasi dengan komunitas lokal dan pemangku kepentingan untuk membuat kampanye kesadaran dapat membantu meningkatkan minat dan permintaan di antara pengunjung potensial ([Manyanja, 2021](#)). Memperkuat kerja sama antara berbagai daerah dan pemangku kepentingan dapat mengarah pada pengembangan produk dan pengalaman pariwisata yang terintegrasi. Upaya kolaboratif dapat membantu memperluas penawaran pariwisata dan menarik beragam pengunjung ([Mo et al., 2021](#)). Masih banyak hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya tarik wisata Air Terjun terkait dengan peningkatan dalam hal keamanan, kualitas pelayanan, dan fasilitas di tempat wisata tersebut ([Aziz, 2023](#)).

3. Menjaga kelestarian dan kealamian kawasan dengan mempertahankan kondisi lingkungan dan edukasi bagi pengunjung pentingnya hutan dan perairan sehingga mengait pengunjung yang datang.

Potensi kawasan objek wisata air terjun sangat berpotensi mendatangkan banyak pengunjung dari berbagai sumber baik lokal maupun mancanegara. Lokasi yang strategis dalam kawasan Mamminasata menjadi unggulan destinasi mudah dikunjungi dan murah. Kondisi alamnya juga sangat mendukung kegiatan "healing" atau mencari udara segar untuk beberapa orang yang penat dengan aktivitas perkotaan. Walaupun objek wisata air terjun Pung bunga masih asri dan masih tertutup oleh kanopi tumbuhan hutan, akan tetapi perlunya juga kegiatan konservasi dapat menjadi daya tarik tersendiri pada kawasan tersebut. Mempertahankan keadaan objek wisata yang menjadi unggulan lokal dapat mendatangkan lebih banyak pengunjungnya untuk menikmati suasana hutan dan perairan sungai. Upaya menjaga kelestarian ini juga dapat dikenalkan kepada pengunjung berusia anak-anak hingga remaja bahwa pentingnya menjaga sumber daya hutan dan air sejak dini. Keanekaragaman tumbuhan dan hewan di sekitar objek wisata juga dapat menjadi daya tarik dan edukasi bagi pengunjung yang datang.

Menyadari pentingnya melestarikan ekosistem air terjun yang masih asli, terutama di wilayah dengan informasi biologis yang terbatas, sangat penting untuk melindungi situs-situs yang memiliki nilai konservasi khusus serta Menilai jasa lingkungan yang disediakan oleh objek wisata alam kemudian dapat memandu para perencana dan pengelola dalam melindungi sumber daya alam di kawasan ini ([Akindele et al., 2022](#)). Keberagaman flora

dan fauna di kawasan Air Terjun memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai sarana edukasi ekowisata ([Fau, 2020](#)).

4. **Pelibatan masyarakat setempat dalam POKDARWIS dan promosi dalam rangka pengelolaan kawasan objek wisata.**

Melibatkan seluruh aspek masyarakat sangat penting agar tidak adanya konflik kepentingan. Seluruh masyarakat diberikan peran tanpa terkecuali dalam mengelola kawasan objek wisata. Pelibatan ini juga dapat memberikan semangat gotong royong dan persatuan antar masyarakat dalam menjaga ekosistem lingkungan. Pelibatan masyarakat dapat menjadi langkah awal pengelolaan. Bercermin pada kawasan ekowisata lain yang dikelola segelintir orang, akan mudah menimbulkan konflik kepentingan dan saling ketidakpercayaan sesama masyarakat setempat. Pelibatan masyarakat ini diharapkan dapat mejadi keterbukaan serta menimbulkan sifat gotong royong masyarakat dalam mengelola objek wisata air terjun Pung Bunga. Promosi yang dilakukan dapat dengan pemberdayaan masyarakat yang telah melek sosial media agar terus melakukan promosi yang lebih intensif. Memberikan kesempatan masyarakat mengelola kawasan wisata air terjun ini dapat memicu ide kreatif masyarakat. Akan muncul pendapat dan ide baru dalam mengembangkan kawasan wisata.

Pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) akan melatih manajemen dan pengorganisasian masyarakat dapat mengelola objek wisata. Pelibatan masyarakat juga dapat meningkatkan keamanan dalam kawasan wisata. Masyarakat setempat yang tahu seluk beluk lokasi, sehingga jika terjadi kecelakaan pariwisata maka akan lebih di tanggapi. Arus perputaran keuangan atau ekonomi kawasan wisata juga akan lebih terbuka tanpa ada yang harus ditutup-tutupi. Menjamin konservasi ekosistem di sekitarnya, mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan, dan mengedukasi pengunjung tentang pentingnya melindungi kawasan alam adalah aspek kunci dalam mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab ([Mestanza-Ramón et al., 2022](#)). Strategi untuk memperkenalkan wisata Air Terjun dapat dimulai dengan memanfaatkan potensi wisata yang berlimpah di desa tersebut. Selain itu, penggunaan media sosial terbukti secara empiris dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan ([Suwarni et al., 2023](#)).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian di atas maka dapat disimpulkan 4 strategi terbaik dalam pengelolaan kawasan objek wisata air terjun Pung Bunga di Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros adalah diantaranya sebagai berikut : (1) Pengelolaan Kawasan Objek wisata secara berkelanjutan dan terpadu dengan mempertahankan atraksi air terjun sebagai objek wisata utama. (2) Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta maupun pemerhati lingkungan untuk mengembangkan kawasan wisata yang kompleks, unggul serta berdaya saing tinggi. (3) Menjaga kelestarian dan kealamian kawasan dengan mempertahankan kondisi lingkungan dan edukasi bagi pengunjung pentingnya hutan dan perairan sehingga mengait pengunjung yang datang. (4) Pelibatan masyarakat setempat dalam POKDARWIS dan promosi dalam rangka pengelolaan kawasan objek wisata.

Saran Kepada Masyarakat agar dapat mengelola kawasan wisata dengan baik karena dapat meningkatkan ekonomi dan agar lebih memperhatikan keamanan dan keselamatan pada kawasan objek wisata untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnarius, S., Akbar, F., Hasanah, Z., Ikhwan, -, & Putra, H. Y. (2023). Development of GIS-Based Rumah Gadang Tools as a Tourism Data Integrator for Halal Tourist Villages in West Sumatra, Indonesia. *International Journal on Advanced Science Engineering and Information Technology*, 13(1), 34–41. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.13.1.16714>
- Akindele, E. O., Adedapo, A. M., Fagbohun, I. R., Akinpelu, O. T., Amoo, T. O., Aliu, O. O., & Adeniyi, A. (2022). Conservation Evaluation of Three Nigerian Streams in Different Vegetation Zones Demonstrates Why Pristine Freshwater Ecosystems in the Afrotropics Should Be Protected. *Aquatic Conservation Marine and Freshwater Ecosystems*, 32(4), 702–709. <https://doi.org/10.1002/aqc.3778>
- Amal, Side, S., & Maru, R. (2020). *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Strategi Implementasi Pengelolaan Pengelolaan Mangrove Sebagai Hutan Produksi)* (1st ed.). Badan Penerbit UNM.
- Anthon, T. A., Triputro, R. W., & Suharyanto, S. (2021). Management of Sri Gethuk Waterfall Attractions. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(2), 148–164. <https://doi.org/10.55324/iss.v1i2.23>
- Arfan, A., Juanda, M. F., Maddatuang, M., Umar, R., Maru, R., & Anshari, A. (2022). Ecotourism Management Strategy on Bangkombangkoang Island Pangkep Regency, South Sulawesi. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 19(1), 49–62. <https://doi.org/10.20886/jakk.2022.19.1.49-62>
- Aziz, K. F. (2023). Pengembangan potensi obyek wisata air terjun Nglirip Kabupaten Tuban. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 92–103.
- Bachtiar, N., Tamrin, S. H., Pauzi, R., Prilasandi, A. D., & Rafliansyah, M. (2022). Collaborative Process Dalam Pengelolaan Desa Wisata. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(3), 340–364. <https://doi.org/10.33509/jan.v28i3.1723>
- Canpolat, E. (2022). Evaluation of Geomorphosite Potential and the Tourism Attractiveness of Uçansu Waterfall (Gündoğmuş-Antalya). *Geographies Planning and Tourism Studios*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.5505/gpts.2022.99608>
- Fau, A. (2020). Studi Keanekaragaman Hayati sebagai Sarana Edukasi Ekowisata di Kawasan Air Terjun Baho Majö Desa Bawödobara. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 289.
- Hanan, A., & Gadu, P. (2023). Strategi Pengebangan Daya Tari Wisata Air Terjun Babak Pelangi Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(1), 65–76.
- Hengky, S. H. (2014). Vindicating Sustainable Leisure in Kuningan, West Java, Indonesia. *International Journal of Social Science Research*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.5296/ijssr.v3i1.6473>
- Hudson, B. J. (2000). The Experience of Waterfalls. *Australian Geographical Studies*, 38(1), 71–84. <https://doi.org/10.1111/1467-8470.00101>
- Jaya, A. M., Rumiati, A. T., & Gunawan, J. (2022). *Developing Design Concept of Sekawan Sejati Tourism Area Location: Narmada District, West Lombok Regency*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211226.043>
- Laksapriyanti, A. P., Ekayani, M., & Sunkar, A. (2021). Carrying Capacity Assessment of Cibeureum Waterfalltourismingunung Gede Pangrango National Park. *Media*

- Konservasi*, 25(3), 203–211. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.3.203-211>
- Manalu, S. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN BERWISATA DI AIR TERJUN GORBUS DESA SIBINTANG KABUPATEN TAPANULI TENGAH.
- Manyanja, Jj. (2021). Influence of Demographic Factors, Economic Factors, Social-Cultural Factors and Geographic Factors on Demand for Domestic Tourism in KENYA.A Critical Literature Review. *Journal of Hospitality and Tourism*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.47672/jht.774>
- Mestanza-Ramón, C., None, N., Jiménez-Caballero, J. L., & None, N. (2022). Importance and Characteristics of a Waterfall for Sustainable Tourism With a Focus on the Binational Colombian-Ecuadorian Border. *Green World Journal*, 5(2), 28. <https://doi.org/10.53313/gwj520028>
- Mo, L., Chen, J., & Xie, Y. (2021). Ecological Approach for the Evaluation of Structure and Sustainability in the Tourism Industry. *Sustainability*, 13(23), 13294. <https://doi.org/10.3390/su132313294>
- Napitupulu, R. M., Lubis, D. S., & Silitonga, J. (2022). The Silima-Lima Waterfall's Potential as Halal Tourism: a SWOT Analysis. *Bisnis Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 10(1), 99. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.14552>
- Putkaradze, M., & Putkaradze, L. (2022). Touristic and Recreational Potential of Makhuntseti Waterfall: Application and Perspectives (Georgia). *International Journal of Innovative Technologies in Economy*, 2(38). https://doi.org/10.31435/rsglobal_ijite/30062022/7826
- Rahman, A., Abriani, A., & Fatmawati, A. (2024). Analysis of Potential and Feasibility of Guest House Business in Rammang-Rammang Tourist Destination. *Journal La Bisecoman*, 5(2), 218–225. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v5i2.1188>
- Rangkuti, F. (2013). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rutynskyi, M., & Kushniruk, H. (2021). Waterfalls of the Eastern Carpathians (Ukraine) as Objects of Geoheritage and Geotourism. *Geografický Časopis - Geographical Journal*, 73(3), 265–282. <https://doi.org/10.31577/geogrcas.2021.73.3.14>
- Siahaan, S., Mizwar, F., & Wulandari, R. S. (2022). Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Saray Brunyau Desa Riam Piyang Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Belantara*, 5(1), 96–105.
- Sihotang, J. S., Wulandari, C., & Herwanti, S. (2014). Nilai objek wisata Air Terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya perjalanan (travel cost). *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 11–18.
- Suindrawan, A. A. N. G., Wirateja, A. A. B., Asta, S., & Parta, N. (2023). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Beji Griya Waterfall Di Desa Punggul Kec. Abiansemal Badung Bali. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 3(2), 45–57. <https://doi.org/10.51713/jotis.v3i2.117>
- Suwarni, S., Irwanto, T., Harweni, D., & Prasentia, Z. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Mengenalkan Wisata Air Terjun Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2), 183–192.

- Syah, D. O., Rustanto, A. E., Estiana, R., Utami, R. T., & Susbiyantoro, N. (2023). Service Strategy on Tourism Business Development: Empirical Study on Purbalingga Panyatan Waterfall Tourism Spot. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e03030. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.3030>
- Wisnujati, N. S., Sangadji, S. S., & Handriana, T. (2024). Assessing the Role of Marketing Communication in Shaping Tourist Intentions to Morotai Island. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(5), 1845–1854. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190522>
- Wulandari, W., Ramadani, A. D., Putri, A. D., Khairunnisa, H., Shofina, H. R., & Prasetyo, M. T. (2022). Special Interest Tourism Activities Planning in Cikawari Waterfall Through Risk Analysis and Tourist Interest in Visiting. *Journal of Tourism Sustainability*, 2(3), 120–127. <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v2i3.60>
- Wungo, G. L., Nurini, N., Ardian, R., & Franestia, F. (2023). Enhancing Decision-Making for Sustainable Agriculture and Tourism Development Through System Dynamics and GIS Integration: A Study of Jenawi District. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1264(1), 12030. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1264/1/012030>
- Zid, M., Irma, A., Hardi, O. S., & Hijrawadi, S. N. (2022). Empowerment of Youth Community Tourism Management in Sukamakmur District, Bogor Regency. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 801–806. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1349>